

**PROBLEMA PEMBENTUKAN KARAKTER ber-BAHASA ASING
DIKALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS**

Abstract

Karakter building adalah salah satu pendidikan yang digadang-gadang akan dapat membentuk sebuah peradaban masyarakat yang lebih bermoral. Pembiasaan ini searah dengan model pembelajaran bahasa asing, yaitu pembelajaran yang membentuk kebiasaan untuk selalu menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tanpa disadari bahasa tersebut menjadi *habit* dan selanjutnya akan mengkristal menjadi karakter. Maka Idealnya seorang mahasiswa dan lulusan pendidikan bahasa asing dapat berbahasa asing dengan lancar. Sayangnya, hal yang demikian tidaklah mudah bagi program studi bahasa asing, seringkali mahasiswa dan lulusan masih merasa kesulitan untuk berbicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa target. Melalui penelitian ini akan ditemukan berbagai kendala yang dihadapi program studi dalam *Language Character Building*, serta solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

I. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini dunia pendidikan sedang menggebu-gebu dengan penguatan *Pendidikan Karakter* pada siswa didik. Sebuah pendidikan yang mengarah kepada pembentukan sebuah sikap dan perilaku yang baik, mendidik anak untuk jujur, adil, menghormati orang tua, bermoral, dll.

Pembentukan karakter yang demikian, jika dikaitkan dengan pengembangan kemampuan berbahasa asing pada anak, yaitu dengan mengubah kebiasaan berbahasa anak dari bahasa aslinya menjadi bahasa asing akan menjadikan pembelajaran bahasa lebih mudah diterapkan pada anak, dan menghasilkan produk yang luar biasa.

Faktor pembiasaan membuat bahasa asing dapat melekat pada diri anak, bahkan menjadi sebuah sikap atau karakternya. Maka, khususnya bagi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris, adalah hal yang wajib untuk memiliki kompetensi kebahasaan (*language skill*) yang baik, utamanya pada *productive skill* (*speaking* dan *writing*), hal tersebut hanya dapat dicapai melalui praktek atau dengan membiasakan mahasiswa menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari atau selama proses pembelajaran.

Seseorang yang belajar bahasa asing harus memperoleh pengalaman belajar yang membuatnya dapat terlibat banyak dilingkungan bahasa target, sehingga ia

membutuhkan intensitas waktu yang cukup banyak untuk bersentuhan dan terlibat dalam bahasa target tersebut, dengan demikian ia akan banyak memiliki kesempatan mendengar juga mengucapkan bahasa target tersebut.

Program studi pendidikan Bahasa Inggris adalah sebuah program studi yang bertujuan untuk melahirkan seorang yang mahir dalam bidang bahasa Inggris, menguasai ilmu kebahasaan (*linguistics competence*), maka kurikulum yang disediakan di program studi pendidikan bahasa Inggris diupayakan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, yaitu dengan memberikan penekanan di keempat skill.

Maka satu hal yang ironi, ketika mahasiswa atau bahkan Lulusan pendidikan bahasa Inggris masih kesulitan berbahasa Inggris atau merasa malu, canggung, dan takut akan melakukan kesalahan pada saat berbicara bahasa Inggris, bahkan dia akan merasa lebih nyaman dan aman jika menggunakan bahasa daerahnya dari pada harus berbicara dengan bahasa Inggrisnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mencari faktor-faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam pembentukan karakter bahasa asing dikalangan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris

serta solusi yang diharapkan akan mampu menyelesaikan problema tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa

Konsep pemerolehan bahasa (*language acquisition*) sangat berbeda dengan pembelajaran bahasa (*language learning*). Para ahli bahasa menyimpulkan bahwa pemerolehan bahasa proses dimana bahasa diterima secara alami atau secara tidak disengaja dan tidak disadari pemelajar. Sedangkan pembelajaran bahasa adalah proses yang terstruktur melalui pengajaran bahasa.

Bagian terbaik dari *language acquisition* adalah ketika anak belajar dialam bawah sadarnya, maka yang terjadi adalah ia akan mampu mengingatnya dalam jangka panjang (*Long Term Memory*).

Sebaliknya, pembelajaran bahasa (*language learning*) lebih terlihat pada saat anak belajar bahasa dilingkungan yang lebih formal (sekolah). Maka sumber motivasi yang berbeda secara intrinsik dan ekstrinsik akan sangat mempengaruhi penguasaan bahasa, dan jika sudah demikian maka *short term memory*-lah yang akan dimiliki anak dari proses *language learning*.

B. Faktor Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa, diantaranya adalah: *Time and Intensity*, yaitu waktu yang disediakan bagi seseorang untuk belajar bahasa, *Social Contex* atau faktor konteks sosial dimana dan kapan seseorang mempelajari bahasa. Jika seseorang belajar bahasa dilingkungan bahasa tersebut juga dalam waktu dan situasi yang nyaman, maka ia akan cepat mahir, faktor lainnya adalah *Learner/* pemelajar itu sendiri, hal ini berkaitan dengan kemauan, motivasi intrinsik, dan tekak kuat seseorang untuk belajar bahasa, Faktor yang terakhir adalah guru, yang menentukan materi dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus, yaitu untuk mencermati masalah dan kendala yang dihadapi program studi tentang sulitnya pembiasaan dan pembentukan bahasa asing dikalangan mahasiswanya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) wawancara mendalam, (2)observasi partisipan, (3) teknik dokumentasi.

Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik purposif dengan Snowball Sampling.

Hasil analisis data ditekankan pada usaha menemukan kendala-kendala yang menghambat pembentukan pembiasaan atau karakter bahasa asing dikalangan mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris, guna peningkatan kompetensi mahasiswa dan lulusan di program studi.

Lokasi penelitian yang diambil untuk kegiatan penelitian ini adalah di program studi pendidikan bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dengan subyek penelitian pada penelitian ini diantaranya:

1. Mahasiswa di program studi pendidikan bahasa inggris.
2. Para Dosen/ staf pengajar di program studi pendidikan bahasa inggris.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Wawancara dengan Informan

1. Wawancara dengan Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris

Sebagai program studi yang bertujuan untuk melahirkan sarjana yang mahir dalam bahasa Inggris, maka program studi pendidikan bahasa Inggris telah menyusun kurikulum yang memenuhi kebutuhan

tersebut, diantaranya yaitu dengan menyediakan mata kuliah tentang keahlian dan ketrampilan bahasa Inggris, juga mata kuliah tentang komponen-komponen bahasa Inggris seperti vocabulary, pronunciation, grammar, translation, dan berbagai mata kuliah tentang ilmu bahasa Inggris tsb.

Ada semacam gap bahwa hampir semua mahasiswa menganggap dan berpendapat bahasa Inggris itu adalah bahasa internasional yang sangat penting untuk dikuasai, satu hal yang sangat membanggakan jika mereka dapat menguasainya, namun disisi lain mereka merasa malu dan ketakutan akan berbuat salah dan ditertawakan temannya jika menggunakan bahasa Inggris. Maka perlu dibentuk sebuah wadah atau lingkungan yang memfasilitasi mahasiswa untuk berlatih dan berbicara bahasa Inggris, sehingga apa yang mereka pelajari tidaklah sia-sia.

2. Wawancara dengan Dosen pengampu mata Kuliah Speaking

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam membentuk kebiasaan atau habit berbahasa asing terutama di mata kuliah speaking, adalah selain budaya malu dan takut, karena adanya perbedaan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, perbedaan latar belakang sekolah mahasiswa secara

tidak langsung juga mempengaruhi kemampuan bahasa mahasiswa. Kurikulum dan materi bahasa Inggris ditingkat SMP dan SMA memiliki porsi yang sangat sedikit, hanya 4 jam dalam seminggu. Beberapa sekolah, menyikapi hal tersebut dengan menyediakan wadah atau kegiatan yang menunjang bahasa Inggris, dengan intensif memberikan pelatihan tambahan untuk speaking khususnya.

Maka hanya sebagian mahasiswa yang telah memiliki dasar dan menguasai bahasa Inggris sejak sebelum masuk kuliah dan mahasiswa ini yang memiliki motivasi tinggi juga potensi dan terlihat sangat menonjol dibandingkan teman-temannya.

3. Wawancara dengan beberapa Dosen

Dalam pembelajaran yang menyangkut ketrampilan dan keahlian bahasa Inggris, dosen telah banyak melakukan berbagai hal untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan mahasiswa untuk berbahasa Inggris, namun yang sering terjadi adalah masih ada mahasiswa yang kesulitan mengikuti. Maka dalam beberapa kuliah seringkali dosen menjelaskan materi dengan bahasa Indonesia, untuk memudahkan mahasiswa memahaminya.

Secara tidak langsung, hal tersebut akan menghambat mahasiswa untuk lebih cepat menggunakan bahasa Inggris, karena

mahasiswa seperti memberi batas atau jarak antara dirinya dengan bahasa asing yang sedang dipelajari, maka secara otomatis mahasiswa terjauhkan dan akan sulit menguasai bahasa tersebut.

4. Wawancara dengan beberapa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris
Salah satu faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran bahasa asing adalah *Learner*, dalam hal ini seluruh mahasiswa program studi bahasa Inggris.

Menurut beberapa informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian mahasiswa hanya memiliki sedikit motivasi dari dalam dirinya atau *intrinsik motivation* untuk belajar di program studi pendidikan bahasa Inggris. Mahasiswa tersebut mengaku memilih prodi ini hanya karena sudah merasa kebingungan untuk menentukan pilihan, atau karena paksaan dari orangtua mereka.

Selain dari pada itu, sebagian mahasiswa dan lulusan belum terlalu memahami kompetensi yang dapat dikembangkan dalam dunia kerja. Mereka seringkali kesulitan dan kebingungan mencari pekerjaan, yang ada dibenak mereka adalah bahwa lulusan bahasa Inggris hanya akan menjadi guru bahasa Inggris. Padahal jika hanya mengandalkan dari satu peluang tersebut, hanya tersedia

sedikit sekali peluang. Maka mahasiswa harus dipahamkan terhadap beberapa kompetensi pendukung yang dapat mereka capai dan mereka lakukan dalam dunia kerja, jiwa kewirausahaan harus ditumbuhkan untuk dapat mulai menciptakan peluang bagi diri mereka sendiri, juga bagi orang lain disekitarnya.

B. Pembahasan

1. Kendala dalam Pembelajaran bahasa Inggris

Berdasarkan temuan pokok, yaitu dari hasil interview kepada sejumlah informan dan observasi lapangan, ditemukan beberapa faktor penyebab sulitnya program studi membiasakan mahasiswa untuk berbahasa Inggris diantaranya yaitu dikarenakan:

(1) sebagian besar mahasiswa dan dosen berasal dari kota ponorogo dan sekitarnya, yang bahasa pertamanya adalah bahasa jawa, dan sebagian lagi bahasa Indonesia. Maka bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaranpun seringkali didominasi dan bercampur dengan bahasa Jawa dan Indonesia, melebihi porsi bahasa Inggris.

(2) faktor kedua adalah faktor pemelajar atau dalam hal ini mahasiswa. Faktor ini lagi-lagi disebut sebagai faktor

terpenting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa asing. Motivasi dan kemauan mereka untuk belajar dan menggunakan bahasa asing sangat berpengaruh pada ketrampilan dan kemahiran mereka menggunakan bahasa target.

(3) penyebab ketiga yang tidak kalah penting adalah karena belum terciptanya lingkungan dengan budaya berbahasa Inggris dikalangan mahasiswa program studi bahasa Inggris. Lingkungan ini hanya akan terbentuk oleh kesadaran mahasiswa itu sendiri atau dengan adanya satu peraturan dari program studi yang mengharuskan mahasiswa untuk berkomunikasi hanya dengan bahasa Inggris.

(4) hampir senada dengan faktor ketiga, penyebab sulitnya manumbuhkan karakter bahasa Inggris pada mahasiswa adalah kurangnya waktu yang disediakan dalam kurikulum yang mengakomodasi mahasiswa untuk berbicara bahasa Inggris. Dalam *Time and Intensity*, semakin sering mahasiswa berbicara dan berbahasa Inggris maka akan semakin cepat ia dapat menguasainya.

2. Proses Penumbuhan dan Pembentukan Karakter Bahasa Asing

Proses pembentukan kebiasaan menjadi sebuah karakter adalah sebuah proses yang membutuhkan waktu, intensitas, dan konsisten.

Untuk menuju terbentuknya sebuah karakter, maka harus didahului dengan sebuah proses penumbuhan kemauan dan kebiasaan menggunakan bahasa Inggris. Kemauan tersebut dapat ditumbuhkan dengan memotivasi dan memberikan gambaran-gambaran peluang bagi mahasiswa tentang dunia kerja yang dapat dicapai ketika mereka mahir menggunakan bahasa Inggris.

Sehubungan dengan hal diatas, dalam proses penumbuhan dan pembentukan karakter bahasa asing program studi bahasa Inggris dapat melakukan berbagai kegiatan berikut, yaitu:

a. Kajian Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Penyusunan dan peninjauan kurikulum didasarkan dan disesuaikan pada kebutuhan pasar, perkembangan ilmu dan teknologi, kurikulum yang ditetapkan pemerintah, serta kompetensi yang ingin dicapai.

Berdasarkan hal diatas, maka kurikulum program studi pendidikan bahasa Inggris harus diarahkan pada pemenuhan kompetensi yang ingin dicapai diantaranya:

Kompetensi Utama : Menjadi Guru Bahasa Inggris profesional, maka mahasiswa perlu dibekali dengan keilmuan yang mengarah pada ketrampilan dan kecakapan untuk menjadi seorang Guru bahasa Inggris.

Kompetensi Pendukung : Menjadi penulis dan peneliti, menjadi interpreteur dan translator atau penterjemah, menjadi broadcaster, menjadi pengelola lembaga pendidikan, dan menjadi tour leader/ tour guide. Untuk mencapai berbagai kompetensi pendukung tsb, Prodi menyiapkan beberapa mata kuliah pendukung ketrampilan bahasa yang mengarah pada terbentuknya profesi diluar guru, seperti ketrampilan mengelola sebuah lembaga, kemampuan menulis dan berinterpretasi dsb.

b. Pembelajaran Bahasa Asing di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Untuk mencapai tujuan utama yaitu terbentuknya kompetensi lulusan, maka proses pembelajaran yang dilalui harus berupa pemenuhan-pemenuhan terhadap keahlian dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk kompetensi tsb. Dalam hal ini semua

kompetensi harus didukung dengan empat skill/ ketrampilan bahasa Inggris, diantaranya speaking, writing, listening, dan reading, maka disetiap proses pembelajaran/ disetiap mata kuliah harus disisipi dengan banyak praktek/ praktikum di keempat skill bahasa Inggris.

Selanjutnya, Program studi dapat menyediakan waktu khusus untuk pembekalan keempat skill bahasa Inggris dengan menyelenggarakan intensive course bagi siswa baru, juga pemantapan skill tersebut bagi calon alumni. Dan hal terpenting harus dilakukan adalah dengan mewajibkan dosen untuk mengajar dan berkomunikasi hanya menggunakan bahasa Inggris.

c. Merubah Sikap dan Perilaku Mahasiswa terhadap Bahasa Inggris

Sikap atau cara pandang mahasiswa program studi bahasa Inggris terhadap bahasa Inggris harus diarahkan kepada pentingnya penguasaan bahasa ini bagi masa depan mereka. Motivasi yang ditanamkan adalah bahwa disemua aspek kerja didunia global ini bahasa inggris memegang peranan penting, sehingga dibeberapa perusahaan mempersyaratkan komunikasi bahasa Inggris aktif sebagai satu ketrampilan yang harus dimiliki.

d. Menciptakan Lingkungan Belajar Bahasa yang Kondusif

Lingkungan belajar adalah berupa tempat, waktu, dan situasi dimana seseorang belajar. Lingkungan belajar bahasa terbaik adalah dimana seseorang dapat berlatih menggunakan bahasa yang dipelajari, dengan waktu yang sangat memadai, dan didukung oleh situasi dan keadaan yang sangat nyaman bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan bahasanya.

Dengan demikian, maka program studi bahasa Inggris harus mendisain dan menciptakan lingkungan belajar bahasa Inggris yang dapat sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu sedapat mungkin prodi dapat menyusun bahkan menegakkan peraturan bahasa, semacam disiplin berbahasa dilingkungan kampus, atau dengan menerapkan *No English, No Service* bagi mahasiswa bahasa Inggris, *maka* komunikasi yang terjalin antara dosen-dosen, dosen-mahasiswa ataupun mahasiswa-mahasiswa dilakukan dengan berbahasa Inggris, lingkungan belajar bahasa asing-pun dapat tercipta dengan baik.

e. Aktifitas Kebahasaan Mahasiswa

Proses pembelajaran dikelas tidak akan terlalu memiliki pengaruh besar bagi perkembangan ketrampilan dan keahlian bahasa mahasiswa jika tanpa diiringi rangkaian kegiatan atau aktifitas diluar kelas yang mendukungnya.

Program studi bersama himpunan mahasiswa harus mengaktifkan English Study Club, English Super Camp, English Talk, English Challenge, English Zone, dan kegiatan lainnya yang dapat memancing kemauan dan keberanian mahasiswa untuk berbicara bahasa Inggris, menjadi forum sharing tentang problema yang dijumpai dalam belajar bahasa Inggris, juga sebagai wadah bagi mahasiswa untuk praktek, berekspresi, menyalurkan bakat dan kemampuan ber-bahasa Inggris.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara khusus, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran bahasa asing di program studi pendidikan bahasa Inggris antara lain:

1. Dominasi bahasa ibu atau bahasa pertama dan kedua, baik mahasiswa juga dosen (bahasa jawa dan bahasa Indonesia) dalam proses belajar-mengajar

2. Faktor yang lain adalah motivasi mahasiswa untuk belajar dan menguasai bahasa Inggris masih sangat rendah, mahasiswa terkesan malu dan takut akan melakukan kesalahan jika berbahasa Inggris.
3. Faktor ketiga adalah lingkungan berbahasa asing dikalangan mahasiswa belum tercipta secara kondusif.
4. Terlebihnya, waktu yang disediakan program studi untuk praktek dan berlatih berbahasa Inggris masih sangat kurang dan tidak cukup mendukung berkembangnya kemampuan berbahasa mahasiswa.

Adapun saran yang disampaikan diantaranya:

1. Kepada program studi pendidikan bahasa Inggris, untuk melakukan kajian kurikulum dan menitik beratkan materi pada praktek, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai ilmu bahasa, namun juga ketrampilan berkomunikasi dengan bahasa target.
2. Kepada Dosen di program studi pendidikan bahasa Inggris, untuk meningkatkan intensitas penggunaan bahasa Inggris selama proses belajar-mengajar, sehingga mahasiswa akan lebih sering terlibat dalam bahasa target.

3. Kepada pengurus himpunan mahasiswa bahasa Inggris, hendaknya bekerjasama dengan program studi untuk mengaktifkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung aktifitas kebahasaan mahasiswa.
4. Kepada mahasiswa, untuk lebih sering berlatih dan menggunakan bahasa Inggris, sehingga bahasa Inggris akan mulai tumbuh menjadi satu *habit* atau kebiasaan dalam dirinya, dan jika kebiasaan itu selalu dilakukan maka akan berubah menjadi sebuah karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Douglas, Brown. 2001. *Teaching by Principles*. San Francisco: San Francisco State University.
- Eastman, C.M. 1983. *Language Planning: An Introduction*. San Francisco: Chandler and Sharp.
- Elliott, S.N. *et al.* 2000. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. Boston: Mc.Graw Hill.
- Gardner, R.C. 2001. *Language Learning Motivation: The Student, the Teacher, and the Researcher*. <http://publish.uwo.ca/~gardner/GardnerPublicLecture1.pdf>
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Krashen, S.D. 1987. *Principles and Practice in Second Language*

- Acquisition*. New Jersey: Prentice-Hall International.
- Muhadjir Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Richards, C. Jack. & Lockhart, Charles. 2000. *Reflective Teaching in Second Language Classroom*. UK : Cambridge University Press
- Robinson, W. P. 1974. *Language and Social Behaviour*. Pinguin Book.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (penyunting). 1983. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Subhan, Bustami. 2004. *Psycholinguistics, Sociolinguistics, and Semantics*. Yogyakarta: LPPDMF.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sutopo. 2002. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Tomlinson, Brian. & Masuhara, Hitomi. 2004. *Developing Language Course Material*. Singapura: SEAMEO Regional Language Center.